



PERAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Munawir¹, Elsa Aurelia Oktaviani², Fahdiah Nailatur Rohmah³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: munawir@uinsby.ac.id, elsaaurelia49@gmail.com,
fahdiahnayla1509@gmail.com

Abstract

The Indonesian government has implemented various strategies to improve educator quality, such as training and education programs. However, these efforts have not been fully effective, prompting the need for a dedicated professional program—Teacher Professional Education (PPG)—to enhance teacher competence. Current regulations require teachers to hold a bachelor's degree (S.Pd) and complete PPG. This program is especially crucial for Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve their mastery of subject matter, pedagogy, and character-building aligned with Islamic values. This study, based on literature review, explores the core competencies required of PAI teachers, the role of PPG in enhancing these competencies, and its impact on professional development. Drawing on academic references and relevant policies, the findings reveal that PPG significantly improves pedagogical skills, subject knowledge, teaching abilities, and character education. In conclusion, PPG serves as an effective strategy for strengthening the quality of Islamic religious education and meeting the evolving demands of national education standards.

Keywords: *Role of Teacher Education Program, Professional Competence, Islamic Education Teacher*

Abstrak

Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidik, termasuk program pendidikan, pelatihan, dan non-kependidikan. Namun, strategi tersebut belum efektif, sehingga diperlukan program profesional khusus, yakni Pendidikan Profesi Guru (PPG). Saat ini, tenaga pengajar di Indonesia wajib memiliki gelar sarjana (S.Pd) dan menempuh PPG sebagai syarat menjadi guru. Program ini penting, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan kompetensi dalam penguasaan materi, keterampilan pedagogis, serta kemampuan membentuk karakter siswa sesuai prinsip Islam. Melalui studi pustaka, penelitian ini membahas kompetensi utama yang harus dimiliki guru PAI, peran PPG dalam peningkatan kompetensi, serta dampaknya terhadap profesionalitas guru. Kajian ini merujuk pada berbagai sumber akademik dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman pedagogik, penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan pembentukan karakter pendidik profesional. Dengan demikian, PPG merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah sesuai tuntutan zaman.

Kata Kunci : Peran Program Pendidikan Profesi, Kompetensi Profesional, Guru PAI

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, seluruh kehidupan manusia membaik dan didorong untuk terus mengejar perubahan itu. Di zaman globalisasi saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam mengencangkan bakat. Perubahan ini mempengaruhi kualitas pendidikan umum dan persyaratan kualitas pelatihan guru, terutama untuk produksi guru profesional. Guru adalah peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah contoh dari siswa, dan peran guru bukan hanya guru, tetapi juga mengajar dan mendidik karakter, moral dan budaya untuk siswa. Guru di berbagai tingkat dan unit pendidikan harus dapat berkomitmen untuk profesionalisme saat melakukan tugas dan mengembangkan, mendidik, dan membangun kepribadian dan kepribadian untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

Guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang diberi pekerjaan atau dipekerjakan untuk mengajar di lembaga pendidikan. Guru dinyatakan berdasarkan undang-undang tahun 2003 No. 20 dan rumpukan di bawah istilah pendidik. Dengan kata lain, pendidik adalah staf pendidikan yang memenuhi syarat sebagai guru, dosen, konsultan dan aktor pembelajaran. Widyaiswara, tutor pribadi, instruktur, moderator, dan nama-nama lain beradaptasi dengan spesialisasi mereka dan berpartisipasi dalam organisasi pendidikan.

Menurut Moh. Amin (2008), guru adalah seorang yang bekerja sebagai pendidik atau mengajar di sekolah dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak menjadi orang dewasa dengan menggunakan, sikap, pikiran, pengetahuan, dan spiritual. Pada dasarnya, seorang guru adalah orang yang mengajarkan pengetahuan kepada siswanya. Jika dikaitkan dengan guru PAI, dengan itu mereka mengajarkan ilmu dan pendidikan Islam yang sama kepada siswanya. Dalam bentuk teori, praktik, maupun melalui contoh dalam proses pembelajaran.¹

Guru profesional adalah guru yang memiliki pemahaman yang luas tentang bidang keilmuannya sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi, guru yang mengajar di bidang atau mata pelajaran yang tidak memenuhi syarat akademik tidak dapat memenuhi kompetensi profesional. Selain itu, proses pembelajaran tidak akan berkualitas jika guru mengajar dalam bidang studi yang berbeda dengan bidang keahliannya. Situasi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan tingkat pendidikan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat sentral dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan teladan perilaku. Menurut

¹ Ika Ari Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi and M Syafruddin Kuryanto, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

Santi, Undang, dan Kasja (2023), guru PAI memiliki posisi strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang membentuk integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta etika sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru PAI berada di garda terdepan dalam proses pendidikan karakter melalui pendekatan keagamaan.²

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru PAI dituntut memiliki kompetensi profesional yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan spiritual. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang menarik, inovatif, serta menyisipkan nilai-nilai moral dan agama dalam setiap aspek proses belajar mengajar. Namun demikian, seperti yang juga disoroti dalam penelitian mereka, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak guru PAI yang belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas penyampaian nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan minimnya evaluasi terhadap efektivitas pengajaran menjadi salah satu faktor penyebab. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru PAI menjadi hal yang sangat mendesak agar peran strategis mereka dalam membangun karakter siswa dapat dijalankan secara optimal. Guru tidak hanya harus memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik masa kini.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah mengimplementasikan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai langkah strategis Pemerintah Indonesia telah memulai program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. PPG menciptakan guru yang memenuhi standar pendidikan nasional dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian pedagogik, profesional, dan sosial. Peserta PPG dilatih dalam berbagai aspek keguruan, seperti manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran PPG dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru PAI. Secara khusus, penelitian ini akan menginvestigasi bagaimana PPG berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendukung efektivitas program PPG dalam

² Santi Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 192–216, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>.

meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru PAI dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan negara dan lembaga pendidikan untuk desain dan implementasi program PPG yang lebih efektif dan efisien.

II. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melalui pendekatan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode penelitian yang mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sudah sesuai dengan topik pembahasan yang telah dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang terperinci dan komprehensif tentang peran pendidikan profesi guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Studi pustaka dipilih sebagai metode penelitian utama, karena para peneliti dapat menganalisis dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan menghindari plagiarisme, mencantumkan sumber yang tepat, dan hanya menggunakan referensi yang valid dan relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalitas Guru PAI

Guru profesional adalah guru yang secara resmi diakui sehubungan dengan jabatan dan latar pendidikan formal dalam bentuk Ijazah, surat keputusan, sertifikat, akta, dll. Indikator guru PAI profesional selalu terlihat dalam hal bagaimana penjelasan, pemahaman mereka, dan kinerja perkembangan siswa dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, persyaratan khusus untuk menjadi guru PAI adalah memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Profesionalisme Guru Islam untuk Pendidikan Agama (PAI) adalah aspek penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru PAI tidak hanya diminta untuk menyediakan materi, tetapi mereka juga dapat memainkan peran dalam merancang kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Profesionalisme ini mencakup keterampilan pendidikan, profesional, sosial dan kepribadian yang wajib dimiliki oleh setiap guru PAI.

Menurut Araniri (2018), Mengenai kamus besar Indonesia, istilah "profesional" berasal dari kata "profesi", jadi "profesional" adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus untuk melakukan pekerjaannya. Guru PAI yang profesional tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar, tetapi juga menggunakan bermacam-macam metode dan pendekatan pembelajaran yang

berbeda, juga ahli dalam menggunakan gaya belajar yang berbeda, dan dapat mengabdikan kepada masyarakat dan peserta didik. Guru juga perlu menyadari kemampuan dan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma agama Islam untuk masyarakat dan para siswanya.⁴ Secara umum, kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

1. Kemampuan seorang guru untuk mengendalikan topik yang sedang dikembangkan.
2. Memahami dan menggunakan standar kompetensi inti dan dasar.
3. Sikap profesional dapat dikembangkan.
4. Implementasi kegiatan reflektif untuk pengembangan diri.
5. Menggunakan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran⁵

Lima elemen kompetensi profesional diatas adalah aspek paling mendasar yang harus dipahami dan dikuasai untuk guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki keterampilan dasar untuk mempersiapkan, memperoleh, dan mengembangkan materi pendidikan untuk pendidikan agama Islam. Agar berhasil dalam mengemban dan menjalankan peran sebagai guru, maka memerlukan adanya standar kompetensi Berdasarkan Undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 seorang guru harus bisa mencukupi kompetensi yang diharapkan, kompetensi yang diharapkan mencakup Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pendidikan, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh dari guru melalui pelatihan kejuruan.⁶

Kemampuan pendidikan merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam hal memahami karakteristik peserta didik secara pedagogis, etis, sosial, dan kultural. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru

⁴ Nuruddin Araniri and others, 'Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1, March (2018), pp. 75–83, doi:10.5281/zenodo.3552011.

⁵ S Saleh, 'Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Pai Dan Supervisi Di Sma/Smk Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA ...*, 1 (2020), pp. 60–70 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4648%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/viewFile/4648/3091>>.

⁶ Nasiruddin Hidayah, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu'ah Ayat 2', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.2 (2022), doi:10.30596/10460.

dalam berkomunikasi secara efektif, berperilaku santun, dan memiliki empati dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan secara profesional.⁷

Semua guru harus menguasai kompetensi dasar termasuk guru pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu kompetensi profesional yang masuk ke dalam bagian dari empat dasar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh semua guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan intens dengan tujuan mengajar siswa sebagai syarat agar standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Sistem dan Standar Nasional Pendidikan dapat dicapai. Dengan demikian, guru PAI menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran agama islam dan akhlak mulia secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi umat Islam yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan dapat menguasai teknologi informasi. Secara umum, pekerjaan guru agama Islam adalah untuk mendidik pendidikan yang digunakan setelah pengembangan psikomotor, kemungkinan kognitif dan emosional semua siswa dalam kaitannya dengan masalah agama. Secara khususnya profesional guru agama Islam adalah tugas mengajar topik pendidikan agama dan budi pekerti.

2. Peran PPG dalam Meningkatkan Kompetensi

Pendidikan Profesi Guru adalah program pendidikan yang bertujuan menjadi lulusan sarjana kependidikan dan non-kependidikan sebagai guru profesional yang menguasai empat kompetensi dasar, yaitu keterampilan pedagogik, keterampilan profesional, keterampilan sosial dan keterampilan kepribadian, dan merupakan program pendidikan khusus sesuai dengan standar pendidikan nasional. Program ini menyediakan pendidikan tambahan yang berlaku untuk guru yang lebih praktis dan potensial, memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk seorang guru yang memasuki dunia pendidikan.

Menurut hukum UU guru dan dosen kompetensi adalah banyak pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh para guru, hidup dan diperoleh saat melakukan tugas-tugas khusus. Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan pemikiran dan perilaku. Juga menjelaskan bahwa kemampuan dalam bentuk akuisisi pengetahuan direalisasikan dan bertindak sebagai guru saat melakukan

⁷ Yeti Purwaningsih, "Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran" 6, no. 1 (2023).

fungsi sebagai seorang guru.

Berdasarkan penjelasan pemahaman ini, standar kompetensi guru bisa diartikan sebagai sesuatu yang diukur atau diperlu. Juga dinyatakan bahwa standar kompetensi guru ditetapkan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk guru dalam bentuk pengetahuan dan tindakan yang terampil untuk merayakan posisi fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan level pendidikan

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi merupakan guru mampu menguasai suatu tugas, keterampilan, sikap, dan penilaian yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan Menurut KepMendikNas 045/U/2002, banyak tindakan yang cerdas, dengan orang-orang menjadi syarat yang dapat dianggap kompeten oleh masyarakat saat melakukan tugas pada tugas tertentu. Selanjutnya, menjelaskan berbagai aspek konsep kompetensi: Interest, Nilai, Sikap, Knowledge, Understanding, and Skill

Mengikuti PPG tujuan utamanya adalah untuk membuat guru yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik yang mengasah kemampuan dan mengelola pembelajaran siswa secara efektif kemudian kompetensi kepribadian yang dapat mengatur pembelajaran siswa dengan baik, kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat, dan kompetensi kepribadian yang membangkitkan kepribadian siswa untuk menanamkan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, tujuan umum PPG tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan khusus untuk implementasi pelatihan profesional untuk guru dalam Pasal 2, Permendiknas No. 8, Pasal 2, 2009, terdaftar untuk menghasilkan guru potensial, tetapi memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi, mengimplementasikan, menilai, mengimplementasikan, implementasi siswa, melakukan pekerjaan penelitian, dan mengembangkan profesionalisme dengan cara yang berkelanjutan.⁸

Untuk mendapatkan sertifikasi pendidik, guru dapat mengikuti program pendidikan profesi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi yang memberikan sertifikasi pendidik. Pemerintah, Kemendikbud Ristek, membangun program PPG untuk menyiapkan pendidik profesional dan calon pendidik. Dua jenis program PPG adalah PPG Daljab (Dalam Jabatan) dan PPG Prajabatan. PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi untuk guru lulusan S1/D4 yang belum mulai

⁸ Halimah As Sa'diyah, 'Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.1 (2023), pp. 1-12.

mengajar, sementara PPG Daljab adalah program untuk guru yang sudah mulai mengajar. Berdasarkan PPG, tugas belajar dibagi menjadi tiga kategori:

1. Pendalaman Materi Akademik

Ada dua jenis materi akademik yaitu akademik pedagogik dan akademik bidang studi. Dalam Materi akademik pedagogik lebih berfokus pada topik pendidikan dan profesi pendidik, sedangkan materi akademik bidang studi lebih berfokus terhadap metode pembelajaran.

2. Lokakarya

Merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan profesional dan pedagogik dengan berfokus dalam penyusunan perangkat pembelajaran, peer teaching, dan review

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sebuah tahapan penting dalam program PPG dimana akan melaksanakan mengajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya secara langsung atau terjun langsung ke sekolah.⁹

Dengan demikian Pelatihan Guru (PPG) memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan guru. Dari aspek kemampuan mengajar, guru yang mengikuti PPG lebih memahami metode pembelajaran inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Selain itu, guru juga mampu untuk menyiapkan kurikulum (RPP) yang lebih sistematis dan modern berdasarkan kurikulum terbaru untuk menilai pembelajaran mereka berdasarkan evaluasi otentik.

PPG meningkatkan kemampuan profesional guru dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahan pengajaran dan menggunakan pendekatan interdisipliner untuk belajar. Selain itu, mereka siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam kurikulum di dunia pendidikan. Selain itu, kemampuan sosial guru memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua dan pendidik lainnya. Sebagai hasil dari kesadaran PPG tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi dan bekerja, para guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermanfaat. Sedangkan dari aspek kompetensi kepribadian, Guru yang berpartisipasi dalam PPG menunjukkan peningkatan disiplin, integritas, dan kesadaran etika profesional. Ini juga mencerminkan peningkatan dan peningkatan

⁹ Muhammad Idris Addayan and Universitas Jambi, 'Analisis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Indonesia', 2024, pp. 182–89, doi:10.47709/geci.v2i2.5060.

dalam kualitas pendidikan.

PPG adalah solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk memberikan pendidikan praktis yang memungkinkan guru untuk memahami teori serta secara langsung menerapkannya di kelas. Dengan adanya Pelatihan intensif dapat mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan yang semakin dinamis dalam pendidikan.

Diharapkan bahwa dengan program PPG, guru akan menjadi lebih baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan adanya program ini juga diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menghasilkan lulusan yang baik dan profesional

3. Pengaruh PPG Terhadap Profesionalisme Guru PAI

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Khususnya dalam aspek pengelolaan kelas, perancangan serta pengembangan kurikulum, dan implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui pendekatan sistematis, PPG memperkuat pemahaman guru terhadap teori pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. PPG tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang berorientasi pada penguatan pengembangan keterampilan profesional guru. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik ini, kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas dapat lebih optimal, sehingga pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru yang telah mengikuti PPG lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru melalui PPG, diharapkan kualitas pendidikan secara keseluruhan juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat berpengaruh terhadap signifikan sikap dan motivasi pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena memberikan pembekalan yang lebih mendalam dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui PPG, guru PAI juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif, menggunakan metode yang lebih inovatif, serta menerapkan teknologi dalam pembelajaran agama. Dengan adanya PPG, guru PAI diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga dapat mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan karakter yang baik. Dengan itu guru bukan hanya soal

mengajar, tetapi juga membimbing, mengevaluasi, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Sehingga, PPG tidak hanya meningkatkan motivasi guru, tetapi juga membentuk komitmen dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan dengan lebih profesional dan bertanggung jawab.¹⁰

PPG juga berperan dalam meningkatkan kolaborasi dan profesionalitas guru PAI dalam komunitas pendidikan. Guru yang mengikuti PPG lebih cenderung aktif dalam forum diskusi, kelompok kerja, dan pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB), sehingga dapat terus mengembangkan wawasan dan keterampilannya sesuai dengan dinamika pendidikan. Dengan demikian, guru yang telah mengikuti PPG tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam bidangnya, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing tinggi.

Melalui PPG, guru memperoleh keyakinan diri (self-efficacy) yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Keyakinan diri pada guru merupakan faktor utama dalam mempengaruhi tugas sekaligus kualitas pembelajaran. Keyakinan diri pada guru dapat dipahami dengan konsep yang lebih luas, dalam faktanya keyakinan diri yang tinggi dapat mendasari dan menggerakkan keterampilan dan pengetahuan profesional guru dengan lebih sukses. Keyakinan ini berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Konsep keyakinan diri dapat menunjuk pada keyakinan guru dan pertimbangan dari kemampuan guru untuk mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, PPG juga mempengaruhi hubungan guru-murid. Guru yang telah mengikuti PPG cenderung memiliki pendekatan yang lebih suportif terhadap siswa, juga mampu membangun komunikasi yang lebih baik terhadap siswa, serta menunjukkan empati yang lebih tinggi. Dengan hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar pada siswa dan membentuk lingkungan akademik yang lebih inklusif. Hubungan yang positif dengan guru juga akan membantu siswa yang beresiko secara perilaku untuk mempelajari perilaku yang lebih adaptif. Dari aspek kompetensi profesional, PPG membekali guru dengan berbagai keterampilan dalam mengajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan metode penilaian yang lebih efektif. Oleh karena itu, PPG tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan ahli pendidikan guru, tetapi juga membantu membangun keterampilan

¹⁰ Oktarina Dwi Handayani, M. Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni, 'Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8.1 (2023), pp. 1–11.

sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan siswa.¹¹

PPG juga berkontribusi secara signifikan terhadap sensitisasi guru dalam pentingnya perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan. Kepatuhan dengan program ini mengajarkan guru tidak hanya untuk memberikan pemahaman akademik dan pedagogik, tetapi juga untuk lebih mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Guru PAI sebagai pendidik yang juga bertanggung jawab untuk merancang kepribadian siswa diharapkan untuk memberikan contoh spesifik sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPG dapat diukur tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam cara guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter siswa.

Selain itu, guru PAI dalam program PPG dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Setelah pelatihan di era digital saat ini, para pendidik perlu memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai platform teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Guru yang berpartisipasi dalam PPG biasanya lebih mudah beradaptasi saat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, materi pendidikan lebih menarik jika menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, dan saat ini disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

PPG juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya inovasi dalam pendidikan. Guru yang berpartisipasi dalam program ini didorong untuk terus menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami konsep-konsep Islam. Ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi material, tetapi juga menggunakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelaksanaan PPG tidak hanya berdampak positif pada guru individu tetapi juga pada komunitas pendidikan. Guru yang telah memperoleh sertifikasi melalui PPG lebih mungkin terlibat dalam berbagai forum diskusi pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun daerah dan nasional. Mereka lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan praktik pengajaran yang terbaik, dan pada akhirnya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, program PPG juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang menyelesaikan PPG dan telah menjadi pendidik bersertifikat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengakuan formal dan mendapatkan kemampuan yang lebih

¹¹ Fatimah Ibda, 'Pengaruh Pendidikan Profesi Guru Terhadap Keyakinan Diri Dan Hubungan Guru-Murid', *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11.2 (2021), pp. 1–14.

baik melalui tunjangan profesi. Oleh karena itu, PPG bertindak tidak hanya sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap profesi guru. Hal ini mempengaruhi peningkatan motivasi dan komitmen guru, dan mempengaruhi tugas mereka yang lebih baik dan secara profesional.

4. Peran Kebijakan Pendidikan dalam Implementasi PPG dan Implikasinya

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah disajikan, pembahasan ini menguraikan lebih dalam bagaimana kebijakan pendidikan dan pelaksanaan program PPG berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Pembahasan ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut.

Dalam Pasal 21 dan 22, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menemukan bahwa standar pendidikan untuk pendidik yang mengajarkan konten agama diatur dengan peraturan menteri setelah koordinasi dengan menteri, pemerintah melakukan masalah agama. daerah. Posisi otoritas utama dalam implementasi PPG tetap berada di Kementerian Pendidikan dan Budaya, tetapi Kementerian Agama menerima wewenang untuk pengembangan karakteristik agama. Dalam kondisi tertentu di mana Kementerian Agama mensyaratkan pedoman tertentu, Kementerian Agama dapat mengeluarkan peraturan kebijaksanaan untuk diskresi yang tetap diintegrasikan ke dalam ketentuannya sebagai otoritas utama Kementerian Pendidikan dan Budaya. Faktor yang utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya berbasis pada pemahaman teoretis, tetapi juga implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, profesionalitas guru PAI tidak hanya diukur dari kemampuan akademiknya, tetapi juga dari aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian.¹²

Akreditasi (sertifikasi) memahami bahwa hasil persyaratan pendaftaran yang diajukan oleh ahli potensial memenuhi persyaratan yang ditentukan. Oleh karena itu, pekerjaan di masa depan akan diakui oleh negara tentang keterampilan dan keterampilan dalam bentuk sertifikat profesional yang menggambarkan keterampilan yang penerima miliki mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di jalur pendidikan resmi. Sertifikasi guru merupakan kebijakan dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan agama Islam (PAI). Namun, kenyataannya adalah bahwa program akreditasi guru dan pelayanan

¹² Nafsan Nafsan and others, 'Analisis Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam', *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.02 (2024), pp. 62–71, doi:10.24036/tazakka.v1i02.10.

agama, yang diterapkan oleh pemerintah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya, masih belum memiliki dampak signifikan pada kualitas dan kualitas pendidikan. Faktanya, implementasi ini telah menelan sejumlah besar dana dari anggaran pendidikan yang tersedia. Kementerian Agama, misalnya, Kementerian Agama disertifikasi sebagai guru agama Islam (PAI) dengan membayar setidaknya Rs 25 miliar setiap tahun. Program ini telah diimplementasikan melalui berbagai mekanisme untuk pelatihan guru (PPG) untuk memberikan keterampilan pedagogis, profesional, sosial dan kepribadian sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dalam implementasinya, sertifikasi guru mengacu pada berbagai ketentuan peraturan seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 Peraturan dibuat oleh guru yang ingin disertifikasi.¹³

Implementasi PPG dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia. Dengan mengidentifikasi dua permasalahan utama dalam dunia pendidikan, yaitu praktik pendidikan yang tidak selalu berbasis ilmu pendidikan dan berbagai kendala yang menyebabkan efektivitas PPG belum maksimal. Adapun juga beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini dengan meliputi kurangnya pelatihan bagi calon pendidik, rendahnya fasilitas pendidikan, dan kurangnya kesejahteraan guru.

Tantangan dalam implementasi PPG yang mencakup keterbatasan akses, terutama di daerah yang terpencil, di mana guru mengalami kesulitan dalam mengikuti program PPG di karenakan kurangnya infrastruktur, konektivitas internet, serta biaya yang relatif tinggi. Selain itu, kompleksitas administrasi dan persyaratan sertifikasi adalah hambatan lain bagi guru yang ingin meningkatkan kualifikasinya. Meskipun jumlah guru yang bersertifikasi semakin meningkat, masih ada kesenjangan antara kualitas guru yang telah mengikuti PPG dan keefektifannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran dalam PPG agar menjadi lebih relevan dengan kebutuhan di bidang ini.¹⁴ Adapun beberapa langkah-langkah yang strategis dalam meningkatkan efektivitas PPG, yaitu dengan menyesuaikan kebijakan agar menjadi lebih fleksibel, terutama bagi guru yang berada di daerah terpencil, dan juga memperbaiki infrastruktur pendidikan guna memperluas akses terhadap program ini. Selain itu, perlu adanya penyederhanaan dalam sistem administrasi dan penguatan materi PPG

¹³ Sakila Safa Nika and Nina Rahayu, 'Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.', *Nizhamiyah*, 14.1 (2024), p. 81, doi:10.30821/niz.v14i1.1630.

¹⁴ Muhammad Zainuddin, 'Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Profesi Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 2023, pp. 1–14.

agar lebih aplikatif. Dengan peningkatan dalam berbagai aspek, kita harus berharap bahwa PPG akan dapat menjadi profesional, kompeten dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Implementasi Pelatihan Guru (PPG) memiliki dampak besar pada profesionalisme guru dalam pendidikan agama Islam (PAI). Program ini memberikan pemahaman teoritis dan pengalaman praktis yang meningkatkan keterampilan pendidikan, profesional, sosial dan kepribadian. Guru yang berpartisipasi dalam PPG dapat meningkatkan manajemen kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. PPG dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dan komitmen untuk memenuhi tugas guru secara profesional. Ini juga meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Ini memiliki efek positif pada suasana akademik dan hasil pembelajaran siswa. Dengan kehadiran PPG, guru PAI dapat bertindak tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pemimpin dan inovator di dunia pendidikan. Selain itu juga, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam (PAI) melalui sertifikasi guru Indonesia.. Program ini diimplementasikan oleh guru pendidikan profesional (PPG), di mana guru menyediakan keterampilan pedagogis, profesional, sosial dan pribadi sesuai dengan standar nasional. Peraturan yang terkait dengan akreditasi ini diatur oleh berbagai peraturan, seperti UU No. 14 2005 dan Menteri Peraturan Pendidikan 2022. Dalam implementasi PPG terlihat bahwa program ini dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pedoman dan penilaian berkelanjutan melalui PPG harus didukung untuk memastikan efektivitas program sertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena mplementasi PPG memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan generasi yang sangat memahami agama dan karakter yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Addayan, Muhammad Idris, and Universitas Jambi, 'Analisis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Indonesia', 2024, pp. 182–89, doi:10.47709/geci.v2i2.5060
- Araniri, Nuruddin, Kata Kunci, Kompetensi Guru, and Agama Islam, 'Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1, March (2018), pp. 75–83, doi:10.5281/zenodo.3552011
- Handayani, Oktarina Dwi, M. Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni, 'Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8.1 (2023), pp. 1–11
-
-

- Hidayah, Nasiruddin, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu'ah Ayat 2', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.2 (2022), doi:10.30596/10460
- Ibda, Fatimah, 'Pengaruh Pendidikan Profesi Guru Terhadap Keyakinan Diri Dan Hubungan Guru-Murid', *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11.2 (2021), pp. 1–14
- Isnaini, Putri Nurri, 'Pentingnya Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Inovasi Jurnal Ilmu Sosial*, x.x (2021), pp. 1–16
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, Ika Ari, and M Syafruddin Kuryanto, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Nafsan, Nafsan, Muhammad Zalnur, Rido Putra, and Zulmuqim Zulmuqim, 'Analisis Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam', *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.02 (2024), pp. 62–71, doi:10.24036/tazakka.v1i02.10
- Nika, Sakila Safa, and Nina Rahayu, 'Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.', *Nizhamiyah*, 14.1 (2024), p. 81, doi:10.30821/niz.v14i1.1630
- Rahardjo, Susilo, 'Mendesain Profil Guru Berkarakter Cerdas', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27.1 (2017), pp. 30–40
- Purwaningsih, Yeti. "Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran" 6, no. 1 (2023).
- Sa'diyah, Halimah As, 'Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.1 (2023), pp. 1–12
- Saleh, S, 'Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Pai Dan Supervisi Di Sma/Smk Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA ...*, 1 (2020), pp. 60–70 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4648> %0A<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/viewFile/4648/3091>>
- Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 192–216. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>.
- Zainuddin, Muhammad, 'Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Profesi Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 2023, pp. 1–14
-
-